

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau dan dihuni berbagai etnik suku bangsa dengan masing-masing budaya yang khas. Setiap etnik mempunyai kearifan lokal sesuai dengan budaya dan adat istiadat yang dipegang teguh berdasarkan tradisi turun-temurun dan diwarisi dari pendahulunya. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional (OT) terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun-temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Moelyono, 2014). Pengobatan modern, masyarakat di dunia menggunakan pengobatan tradisional sebagai upaya memelihara kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Ada minat yang tumbuh dalam pengobatan tradisional komplementer dan alternatif baru-baru ini. Pengobatan tradisional komplementer dan alternatif sebagai praktik perawatan kesehatan dan medis yang saat ini tidak menjadi bagian integral dari pengobatan konvensional. Umumnya sebagian besar praktik pengobatan tradisional memiliki konsep vitalisme atau transfer energi (Wu, Irene XY, Vincent CH Chung, and Justin CY Wu; et.al.,2020:700.)

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan digunakan sebagai bahan ramuan obat tradisional dimana bahan aktifnya dapat digunakan sebagai bahan obat sintetik baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat tradisional terbentuk melalui sosialisasi yang secara turun-temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan salah satu cara masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan terutama untuk mengatasi persoalan terkait dengan kesehatan. Pengetahuan tradisional dan kearifan lokal antara lain mencakup pengobatan

berbasis tanaman atau tumbuhan. Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Menurut Fajarini (2014), kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan sintetik. Dengan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki secara turun-temurun dari leluhurnya, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan untuk meredakan gejala hingga menyembuhkan beragam penyakit yang diderita. Ada yang langsung dimanfaatkan dan ada juga yang harus diracik dengan tumbuhan obat lainnya. Bahan-bahan yang dijadikan ramuan dapat diambil dari bagian akar, daun, bunga, buah maupun kayu (Suparni Ibunda, and Wulandari. 2012:380). Indonesia menempati peringkat kedua dunia setelah Brasil dalam hal keanekaragaman hayati. Indonesia memiliki sekitar 30 ribu hingga 50 ribu jenis tumbuhan. Namun, hanya sekitar 7.500 yang dapat digunakan untuk tanaman obat (Kemenkes RI, No.450/ 2016:I: 2 (5).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai mengenai pemanfaatan obat keluarga yang dilakukan oleh Putri Apriliana dengan judul “Gambaran Pemanfaatan Tanaman obat keluarga di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019”, bagian yang banyak digunakan adalah umbi/rimpang kunyit, sebanyak 99% responden melakukan tahap pengolahan dengan cara di rebus.

Berdasarkan survei pra penelitian di Desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, masih banyaknya masyarakat desa purwodadi yang memilih alternatif pengobatan tradisional dikarenakan akses menuju puskesmas sulit untuk dilalui waktu operasional tidak dilakukan 24 jam dan hanya dibuka untuk kegiatan posyandu saja. adanya sarana pengobatan tradisional seperti tabib desa menjadi pilihan sebagian masyarakat sebelum ke puskesmas di desa Purwodadi. Ada beberapa jenis

tanaman obat biasan ya dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat desa purwodadi dan tanaman dapat diperoleh masyarakat di sekitar lingkungan rumah/ kebun. Masyarakat desa tersebut juga memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan, menjaga kesehatan serta mengobati berbagai macam jenis penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tabib yang ada di desa Purwodadi mengatakan bahwa berdasarkan temuan tersebut didapati masih banyak masyarakat desa Purwodadi kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah yang masih banyak memanfaatkan tanaman obat sebagai terapi alternatif pengobatan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat tradisional terbentuk melalui sosialisasi secara turun-temurun yang dipercaya dan diyakini khasiatnya oleh masyarakat umumnya masyarakat desa Purwodadi banyak mengeluhkan sakit, batu ginjal, kanker, diabetes. Darah tinggi, asam lambung, dan sebagainya, tanaman tradisional yang disarankan oleh tabib untuk mengobati keluhan pada pasien yaitu dengan menggunakan kelapa hijau di campur ekor kecebong untuk mengobati penyakit kanker, kemudian digunakan bunga telang sebagai obat sakit mata, bunga telang yang masih segar di rendam menggunakan air kemudian setelah di diamkan selama 30 menit setelah warnanya berubah airnya di teteskan ke bagian mata yang sakit, kemudian selanjutnya ada aci yang di seduh bersamaan dengan air hangat digunakan untuk mengobati penyakit maag, kemudian ada buah pare di gunakan untuk menurunkan kadar gula darah, kemudian daun sidoguri untuk mengobati penyakit asam urat, air kelapa di campur bersamaan dengan kuning telur ayam kampung digunakan untuk pengobatan ginjal. Aturan minum penggunaan air kelapa di campur dengan ekor kecebong di minum 2 kali sehari pada pagi dan sore hari , kemudian ada bunga telang di teteskan 2 kali sehari pada pagi hari dan saat akan tidur malam, aci gula merah di konsumsi sebelum makan 3 kali sehari, buah pare direbus dimum 3 kali sehari.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi alternatif di desa Purwodadi kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sebagai obat merupakan salah satu cara masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan terutama untuk mengatasi persoalan terkait dengan kesehatan. Beberapa jenis obat tradisional yang berasal dari tanaman yang ada sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Purwodadi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi alternatif di masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi alternatif pada masyarakat di desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan yang menggunakan tanaman obat Desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Mengetahui pemanfaatan obat berdasarkan jenis tanaman obat, tujuan pemanfaatan, sumber informasi, resep ramuan tradisional, bagian tanaman obat, cara pengolahan tanaman obat, mengetahui jumlah tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif terapi pada masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang serta untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi masyarakat khususnya tentang pemanfaatan alternatif pada masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi alternatif di Desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan di Desa Purwodadi dengan waktu penelitian 1 bulan mulai bulan April - Juni 2023 yang meliputi karakteristik responden berdasarkan (jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan), Karakteristik pemanfaatan tanaman obat meliputi (jenis tanaman, tujuan pemanfaatan, sumber informasi, resep ramuan tradisional, bagian tanaman obat, mengetahui jumlah tanaman obat sebagai terapi alternatif pengobatan, berdasarkan pengisian lembar kuisioner secara langsung kepada masyarakat.